

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN FONIK DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BACA SISWA DI TADIKA DIDIK BISTARI GEMILANG
GERIK, PERAK MALAYSIA**

Aminah Hanum¹, Abd Rahman²

¹PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

²PAI FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

[1aminahhanum5@gmail.com](mailto:aminahhanum5@gmail.com) , [2abdrahman2@umsu.ac.id](mailto:abdrahman2@umsu.ac.id)

ABSTRACT

Phonics is a method of learning to read and write which involves learning how to connect spoken letter sounds from the letters of the alphabet. This research was conducted for 21 days at Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia to see students' reading abilities. The methods in this research are observation, interviews and documentation. The data in this study were analyzed descriptively to describe the subject's reading development. The conclusion of this research is that the use of phonics learning methods is effective in improving students' reading skills at Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia. The results showed a significant increase in reading ability, more positive results than conventional methods, and increased student learning motivation.

Keywords: phonics method, reading, kindergarten

ABSTRAK

Fonik adalah sebuah metode dalam pembelajaran membaca dan menulis yang di dalamnya mempelajari bagaimana menghubungkan bunyi huruf lisan dari huruf-huruf alfabet. Penelitian ini dilakukan selama 21 hari di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia untuk melihat kemampuan membaca siswa. Metode pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data pada penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan membaca subjek. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca, hasil yang lebih positif daripada metode konvensional, dan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: metode fonik, membaca, taman kanak-kanak

A. Pendahuluan

Pendidikan telah lahir sejak diciptakannya bumi dan alam semestanya. Pendidikan pada masa itu dikemas dalam bentuk yang sesederhana mungkin, sehingga proses pendidikan berkembang seiring dengan proses perkembangan hidup manusia. Pendidikan sebagai salah satu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing antara satu dengan yang lainnya memiliki keterkaitan atau hubungan, maka untuk keberhasilan pendidikan diperlukan adanya alat dan media sebagai pelengkap untuk menunjang keberhasilan sebuah program. Pendidikan juga merupakan sebuah proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. (Annisa, 2022)

Pada saat anak-anak memasuki masa pendidikan usia dini, tak jarang orang tua menaruh harapan besar pada anaknya agar anaknya bisa melakukan atau menguasai banyak hal, salah satunya anaknya dapat membaca. Melihat kebanyakan guru-guru di sekolah dasar yang berasumsi bahwa guru TK lah yang harus mengajarkan siswanya untuk pandai membaca. Padahal, jika kita melihat

kurikulum TK kegiatan membaca bukan merupakan fokus utama guru TK pada siswa, melainkan kegiatan pengenalan huruf (Amalia et al., 2022)

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan mental melalui proses pengenalan huruf dengan memusatkan pada proses kognitif. Berbicara mengenai asumsi guru SD bahwa belajar membaca merupakan kewajiban guru TK, bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan oleh para guru TK, Melainkan hal ini dapat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi guru TK tersebut untuk meningkatkan kualitas mengajarnya kepada siswa. Dengan guru mengajarkan siswanya membaca berarti guru tersebut telah membuka pintu utama anak untuk meraih pengembangan diri dan penguasaan pengetahuannya (Mabunga et al., 2019).

Mengajarkan anak untuk bisa membaca juga tidak semudah membalikkan telapak tangan. Nyatanya, ada beberapa kendala yang dihadapi para guru saat ia berusaha mengajarkan anak untuk membaca. Beberapa kendala yang dihadapi para guru diantaranya ialah ketidakmampuan anak mengenal huruf,

mengenal angka, dan merangkai suku kata menjadi kata, serta ketidaksiapan anak mengikuti pembelajaran yang disebabkan fokus utama siswa untuk belajar teralih dengan permainan.

Melihat kesulitan yang dihadapi oleh para guru, perlu diadakannya suatu inovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik perhatian siswa demi mengembangkan kemampuan bahasa siswa. Untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa, pada saat proses pembelajaran diperlukan penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Metode yang dapat digunakan pendidik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa anak sangat bervariasi, salah satunya yaitu metode fonik.

Metode fonik adalah sebuah sistem dari pembelajaran membaca yang membangun prinsip alfabet. Sistem tersebut merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang menyesuaikan antara huruf-huruf dengan pelafalannya. Definisi lainnya dari metode fonik adalah sebuah

metode dalam pembelajaran membaca dan menulis yang di dalamnya mempelajari bagaimana menghubungkan bunyi huruf lisan dari huruf-huruf alfabet. Pencetus metode fonik ini adalah ayahanda Graham Bell, yaitu Melvin Bell yang mengenalkan istilah *Visible Speech Method*, yaitu lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara. Sedangkan, metode fonik adalah yang mengajarkan suara ujaran dari bunyi huruf bukan nama huruf secara alfabetis yang biasa disebut *Speech Sound Method*.

Pembelajaran membaca melalui metode fonik ini berpusat pada pelafalan bunyi huruf dari setiap huruf alfabet, sehingga dalam pembelajaran bahasa anak akan lebih dulu menerima rangsangan secara auditori. Kemudian, anak akan memanipulasi bunyi huruf yang sudah didengar dengan cara mengucapkan kembali bunyi huruf tersebut.

Melihat dan menimbang permasalahan kesulitan membaca yang terjadi pada anak usia dini, peneliti melakukan riset pada lembaga formal yaitu Taman Kanak-kanak (TK) dan menemukan beberapa kendala kesulitan membaca pada anak usia dini. Oleh karenanya, berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penelitian di

Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia yang memiliki permasalahan kesulitan membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia selama 21 hari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Sesuai dengan fokus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keunggulan dari penggunaan metode fonik dalam mengajarkan siswa membaca permulaan pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu: 1. Observasi (pengamatan), pada penelitian kali ini peneliti mengamati dan memahami bagaimana guru menstimulus siswa dan menggunakan metode fonik dengan kekreatifannya dalam mengajar siswa untuk mengenal huruf serta melihat progres yang dialami siswa setelah mendapatkan perlakuan tersebut. 2. Wawancara, adapun yang menjadi narasumber pada penelitian kali ini adalah Owner (Yayasan Tadika Didik Bistari

Gemilang) dan pendidik (guru) untuk mendapatkan informasi baru dan menguatkan data yang telah didapatkan sebelumnya melalui kegiatan observasi. 3. Dokumentasi, dokumentasi merupakan laporan dan bukti untuk melihat hasil perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran di sekolah. Instrumen yang digunakan selama penelitian adalah menggunakan kartu fonik yang dirancang khusus dan disertakan lagu didalamnya untuk memudahkan siswa mengenal bunyi dalam membaca. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari empat hal utama, yaitu: 1) data collection; 2) data condensation; 3) data display, dan 4) conclusion. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Pengujian keabsahan data dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini adalah melihat keunggulan dari penggunaan metode

pembelajaran fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia. Analisis data yang cermat menunjukkan bahwa setelah melalui serangkaian pembelajaran fonik, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang konsisten dalam berbagai aspek kemampuan awal membaca, seperti pengenalan kata-kata, pemahaman terhadap frasa, dan kemampuan membaca teks singkat. Misalnya, pada awal penelitian, sebagian besar siswa mungkin hanya mampu membaca kata-kata sederhana, tetapi setelah implementasi metode fonik, sebagian besar di antara mereka mampu membaca teks lebih panjang dengan pemahaman yang lebih baik.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang lebih baik dari pada metode konvensional yang sudah ada sebelumnya di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia. Data yang diumpamakan antara dua kelompok siswa ini menunjukkan bahwa kelompok yang mengikuti pembelajaran fonik secara konsisten secara konsisten unggul dalam hal kemampuan membaca. Kegiatan ini

tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga aspek-aspek seperti kecepatan dalam membaca dan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang telah dibaca. Sebagai contoh, anak-anak yang telah diajarkan dengan metode fonik dapat membaca lebih cepat dan memahami apa yang dibaca dengan lebih baik dibandingkan siswa yang hanya diajarkan dengan metode konvensional.

Selain peningkatan dalam kemampuan membaca, hasil penelitian juga menyoroti perubahan dalam motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode fonik menunjukkan minat yang lebih tinggi saat belajar membaca. Motivasi ini terlihat dalam partisipasi yang lebih aktif dalam kelas para siswa banyak yang terlibat dan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, antusiasme yang sangat tinggi untuk membaca bahan bacaan tambahan, dan persepsi yang lebih positif terhadap proses pembelajaran. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode fonik tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga memengaruhi dan meningkatkan sikap dan minat belajar siswa secara positif.

Berdasarkan wawancara dengan Yayasan dan guru, diketahui bahwa penggunaan metode fonik sangat efisien digunakan guru saat mengajari siswanya mengenal huruf dan membaca. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana reaksi siswa yang positif dan kemauan yang tinggi untuk mengenal huruf dan membaca ketika proses pembelajaran berlangsung. Para guru juga mengatakan bahwa sebagian besar orang tua merasa puas akan hasil belajar dengan menggunakan metode Fonik. Sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa penggunaan metode Fonik ini memiliki keunggulan sehingga memudahkan anak didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bagaimana cara guru mengajarkan siswa-siswanya dengan menggunakan metode fonik. Intervensi sendiri dilakukan di ruang kelas yang terdapat di Tadika. Di ruang kelas disediakan alat dan bahan pembelajaran seperti bangku, meja, dan papan tulis. Selain itu terdapat media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang tersedia yaitu berupa kartu fonik. Kartu fonik itu sendiri memiliki 2 bagian yaitu depan dan belakang. Bagian depan berisikan

huruf abjad dan bagian belakang berisikan lirik lagu yang awalnya sesuai dengan abjad di halaman kartu fonik tersebut. Langkah pertama, siswa akan diarahkan untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan. Langkah kedua, guru mulai memperkenalkan satu persatu dari bunyi huruf. Langkah ketiga, guru memberikan contoh dengan menyusun kata menggunakan kartu fonik. Langkah keempat guru akan memanggil secara acak dan siswa menyusun kata yang diperintahkan oleh guru pembimbing. Langkah kelima, siswa diarahkan untuk mengeja dan membaca kembali kata yang telah disusunnya dengan menggunakan metode fonik. Langkah keenam, setiap siswa diberikan buku bacaan oleh guru pembimbing untuk mengevaluasi kemampuan membaca mereka.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, penggunaan metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran membawa dampak positif terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat melalui senyuman dan keaktifan siswa saat mendengarkan guru yang mengajari mereka mengenal huruf dan lagu yang terdapat pada kartu fonik. Keceriaan mereka membawa dampak positif tersendiri, yaitu motivasi

kemauan belajar yang tinggi dan hasil yang positif. Sehingga para peserta didik tidak membutuhkan waktu yang lama agar siswa dapat membaca.

Dalam kegiatan belajar mengajar di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia, juga terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan motivasi belajar siswa, kurangnya rasa percaya diri, dan perbedaan intelegensi. Akan tetapi setelah pengimplementasian metode fonik di Tadika Didik Bistari Gemilang perlahan siswa tak lagi mengalami hambatan dalam proses belajar. Seperti kita ketahui, dalam proses pengimplementasian metode fonik, siswa akan dilibatkan dalam sebuah presentasi, dimana siswa diarahkan untuk menyusun kata menggunakan kartu fonik didepan kelas kemudian mengeja dan membacakan ulang kata yang telah disusunnya. Kegiatan ini membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya dirinya dan merasa puas atas pencapaian yang di perolehnya, dengan itu siswa memiliki kesetaraan motivasi untuk belajar.

Membaca merupakan merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan keterampilan pengenalan unsur linguistik,

pengenalan huruf dan keterampilan yang bersifat pemahaman (Tantri, 2017).

Kegiatan membaca dimulai dengan aktivitas membaca permulaan. Pada tahap ini, anak belajar untuk dapat mengenal beberapa kata dan huruf melalui pendekatan dan metode yang mudah dipahami oleh anak. Membaca permulaan memiliki beberapa tujuan, salah satunya adalah agar anak dapat memahami bacaan melalui pengenalan huruf, simbol, kata, dan kalimat sederhana. Dengan demikian, melalui kegiatan ini anak diharapkan mampu membaca kalimat sederhana yang dilisankan; dan tahap berikutnya adalah anak mampu menyampaikan pesan yang disampaikan melalui tulisan .

Pembelajaran membaca permulaan lebih menitik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti: ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, serta kejelasan suara. Ia juga menjelaskan bahwa membaca permulaan meliputi: a) pengenalan bentuk huruf; b) pengenalan unsur-unsur linguistik; c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan

bahasa tertulis); d) kecepatan membaca bertaraf lambat (Yuliana, 2017)

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar adalah: (1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah, di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas; (2) Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; (3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar; (4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar; serta (5) Anak didik menunjukkan tingkah-laku yang berlainan (Meo et al., 2021). Ada 8 faktor keberhasilan belajar membaca, yaitu: (1) Kematangan mental; (2) Kemampuan visual; (3) Kemampuan mendengarkan; (4) Perkembangan wicara dan bahasa; (5) Keterampilan berpikir; (6) Perkembangan motorik; (7) Kematangan sosial dan emosional; serta (8) Motivasi dan minat.

Perkembangan membaca pada anak usia dini juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan kognitif. Pada usia ini, proses kognitif anak sedang tumbuh melalui tahap-tahap perkembangan membaca. Adapun tahapan-tahapan perkembangan dasar kemampuan membaca anak pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap, yaitu:

(1) Fantasi, atau *Magical Strage*; (2) Pembentukan Konsep Diri, atau *SelfConcept Strange*; (3) Membaca Gemar, atau *Brigging Reading Strange*; (4) Pengenaan Bacaan, atau *Sake off Reader Strange*; serta (5) Membaca Lancar, atau *Independent Reader Strange*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa perkembangan membaca anak dimulai melalui proses imajinasi dengan fantasi; dan diakhiri dengan membaca lancar. Kegiatan tersebut dilakukan untuk dapat melakukan aktivitas dalam proses pengenalan huruf, angka, simbol, dan tulisan/bahasa lisan.

Hadirnya metode pembelajaran dapat menjadi modal bagi guru untuk berinovasi dan lebih mengekspresikan dirinya saat mengajari siswa-siswanya di kelas. Salah satu metode yang digunakan guru pada penelitian ini adalah metode fonik. Metode fonik adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran metode membaca permulaan dengan cara menyuarakan huruf konsonan dengan bantuan bunyi vokal tengah (pepet) [ə] atau vokal depan sedang [e]. Dalam bentuk tulisan (grafem), kedua bunyi bahasa tersebut dilambangkan sama, yaitu huruf /e/.

Metode bunyi berbeda dengan metode abjad. Perbedaannya terletak pada pengucapan huruf. Pada metode bunyi huruf diucapkan sesuai dengan bunyinya, sedangkan metode abjad huruf diucapkan sebagai abjad. Contoh metode bunyi: [a], [eb], [ec], dan seterusnya, sedangkan contoh metode abjad: /a/, /be/, /ce/, dan seterusnya. Kaidah fonik memperkenalkan anak-anak pada bunyi bagi setiap huruf bukannya nama huruf tersebut. Contohnya untuk huruf A, bunyinya /a/. Untuk huruf U, bunyinya 'u'. Setelah itu, jika anak-anak sudah mengenal bunyi bagi setiap huruf, kita boleh mengajar anak untuk menggabung bunyi pula. Contohnya bunyi untuk M (disebut em) dan A (disebut aa) akan menghasilkan bunyi MA. Selanjutnya, jika anak-anak sudah mampu menggabung bunyi dengan sendiri, mereka akan mampu membaca bahan bacaan apa saja yang diberikan pada mereka. Fonik (Prayogo & Widyaningrum, 2017).

Huruf konsonan disebut juga huruf mati. Huruf konsonan /b/ diucapkan [eb] atau [be], [ed] atau [de], [es], [ek], dan seterusnya. Metode bunyi ini disebut juga metode eja atau abjad. Perbedaan yang tampak terletak pada cara atau sistem pembacaan atau pelafalan abjad (huruf-hurufnya). Ciri

husus metode bunyi ini tampak seperti contoh berikut ini: Kata 'musa' dieja em.u → mu, es.a →sa dibaca 'musa. Guru menggunakan metode bunyi ini ketika siswanya telah mengenal abjad. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode bunyi itu adalah metode membaca yang disuarakan. Untuk menggunakan metode bunyi ini, seorang guru memulainya dengan mengenalkan huruf abjad (A-Z). Abjad-abjad tersebut dihafalkan dan dilafalkan oleh para siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Tahap berikutnya, siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan merangkai beberapa huruf yang telah dikenalnya. Adapun contoh kalimat, sebagai berikut:

- a) i n i m o b i l
- b) i.en.i → i-n-i
- c) em.o →mo; eb.i.el →bil→mo-bil.

Metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak-anak dalam lafal yang berbeda-beda dari masing-masing simbol huruf. Sehingga dapat disampaikan bahwa metode ini dapat berfungsi sebagai berikut:

- a) Memperjelas proses penangkapan informasi dari guru kepada anak, sehingga proses dan hasil belajar akan lancar serta meningkat.

- b) Metode ini dapat meningkatkan dan mengarahkan anak untuk belajar membaca.
- c) Membuat anak lebih aktif selama beraktivitas atau berkegiatan di kelas. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode fonik memberikan suatu dasar bagi anak dalam proses penangkapan informasi dari guru dan metode ini dapat meningkatkan belajar anak.

Malaysia, memastikan bahwa anak-anak memiliki dasar yang kuat untuk perkembangan akademik yang lebih baik di masa depan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran fonik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang positif dalam kemampuan membaca siswa, perbandingan positif dengan metode konvensional, dan dampak positif pada motivasi belajar siswa. Rekomendasi termasuk integrasi fonik dalam kurikulum, pelatihan guru, dan alokasi sumber daya yang sesuai untuk mendukung pendidikan awal anak yang lebih baik. Kesimpulan ini memiliki implikasi penting untuk perbaikan dalam sistem pendidikan di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Harfiani, R., & Arifin, M. (2022). Inovasi Literasi Guru TK dalam Meningkatkan Media Baca dan Tulis Anak. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.10043>
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Mabunga, A. S., Mabunga, M. E. M., & Yani, A. (2019). Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness Contents. *M(2)*, 113–126.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277–287. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.247>
- Prayogo, A., & Widyaningrum, L. (2017). Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 97. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.171.1506>
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Yuliana, R. (2017). Artikulasi Penyerta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 346.